

PEMANFAATAN GARAM SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBUATAN PRODUK *HALOTHERAPY* DI SMKN 1 LAMBOYA SUMBA BARAT

Firat Meiyasa^{1*}, Krisman Umbu Henggu², Yatris Rambu Tega³,
Suryaningsih Ndahawali⁴, Nurbety Tarigan⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

*E-mail: firatmeiyasa@unkriswina.ac.id

(Diajukan: 30 Mei 2023, Direvisi: 25 Juni 2023, Diterima: 30 Juni 2023)

ABSTRAK

Garam adalah salah satu komoditas perdagangan yang cukup penting dan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah penghasil garam. Tingginya produksi garam di NTT tidak sejalan dengan mutu yang sesuai dengan SNI dan harga garam relatif rendah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SMKN 1 Lamboya Sumba Barat. Adapun yang menjadi alasan pengabdian di lokasi ini adalah sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan yang berorientasi pada perikanan. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan PkM ini adalah diharapkan siswa dan guru memiliki kompetensi terkait dengan pembuatan produk *halotherapy* dan mengetahui fungsi dan desain kemasan produk. Berdasarkan hasil dari kegiatan PkM di SMKN 1 Lamboya maka siswa dan guru mampu menerima materi yang diberikan oleh Tim PkM dengan dihasilkannya produk *halotherapy* dan juga desain kemasan untuk produk tersebut. Terlihat bahwa siswa dan guru sangat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan PkM yang dilakukan oleh Tim dari Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Dengan demikian, dari hasil PkM ini memberikan pengaruh positif untuk siswa dan guru SMK Negeri 1 Lamboya.

Kata kunci: Garam, Haloterapi, Lamboya, Sumba Barat

UTILIZATION OF SALT AS A MEDIA IN THE PRODUCTION OF HALOTHERAPY PRODUCTS AT SMKN 1 LAMBOYA WEST SUMBA

ABSTRACT

Salt is an important trading commodity and East Nusa Tenggara Province is one of the salt producing areas. The high production of salt in NTT is not in line with the quality according to SNI and the price of salt is relatively low. Community Service Activities (PkM) were held at SMKN 1 Lamboya, West Sumba. The reason for the dedication at this location is that the school is a fisheries-oriented vocational school. Thus, the aim of this PkM activity is that it is hoped that students and teachers will have competencies related to the manufacture of *halotherapy* products and know the function and design of product packaging. Based on the results of PkM activities at SMKN 1 Lamboya, students and teachers were able to accept the material provided by the PkM Team by producing *halotherapy* products and packaging designs for these products. Students and teachers were very enthusiastic and participated in the PkM activities carried out by the Team from the Study Program of Fisheries Product Technology, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Thus, the results of this PkM have a positive influence on students and teachers of SMK Negeri 1 Lamboya.

Key words: Halotherapy, Lamboya, Lamboya, West Sumba

PENDAHULUAN

Garam adalah salah satu komoditas perdagangan yang cukup penting dalam beberapa tahun terakhir ini (Rochwulaningsih, 2019). Secara nasional kebutuhan garam pada Tahun 2021 sekitar 84% diperuntukan sebagai bahan baku industri. Selain itu, kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga sebesar 325 ribu ton (Kemenperin, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah penghasil garam, dimana pada Tahun 2017 produksi garam sebesar 118,056 ton atau setara 3,7 persen dari target 3 juta ton yang ditetapkan pemerintah. Produksi garam di NTT didukung oleh areal lahan yang potensial sehingga dapat dikembangkan sebagai lahan pertambangan garam (Mongabay.co.id, 2019). Tingginya produksi garam di di NTT tidak sejalan dengan mutu yang sesuai dengan SNI sehingga harga garam pun relatif rendah.

Untuk meningkatkan harga garam yang tinggi maka perlu diversifikasi, salah satunya adalah menghasilkan garam terapi atau yang disebut dengan *halotherapy*. *Halotherapy* sendiri merupakan bentuk dari terapi komplementer yang menggunakan "garam" sebagai satu-satunya komponen. Memanfaatkan garam murni untuk menghasilkan sejumlah manfaat kesehatan, dimana 100% pengobatan alami, bebas obat dan aman untuk semua usia termasuk anak-anak. *Halotherapy* diklaim dapat menyembuhkan beberapa masalah atau

penyakit seperti; penyakit pernapasan, mengurangi asma, alergi, sinusitis, migran, bronkitis dan masalah paru-paru. Selain itu, dapat mereduksi penyakit kulit (eksim dan psoriasis), dapat memberikan relaksasi, menenangkan pikiran dan emosi, merevitalisasi serta memberikan efek menyegarkan. Selanjutnya, garam juga dapat menyeimbangkan hormon dengan tingkat energi yang meningkat, menghasilkan tidur yang lebih baik, mengurangi nyeri sendi dan membantu mengurangi kram otot, serta mendetoksifikasi tubuh (Shah, 2019).

Target mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah di SMK 1 Lamboya Sumba Barat. SMK 1 Lamboya memiliki beberapa jurusan di antaranya adalah Nautika Kapal Penangkapan Ikan (NKPI), Agribisnis Perikanan (AGPI), Agribisnis Rumput Laut (AGRL) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Pada kegiatan PkM ini difokuskan pada jurusan NKPI, AGPI dan AGRI.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini adalah diharapkan mitra mampu memproduksi garam tersebut sebagai bagian dari kompetensi peserta didik dan guru di SMKN 1 Lamboya. Adapun tujuan dari kegiatan PkM ini adalah siswa dan guru mampu memahami materi terkait teknik pembuatan garam *halotherapy* dan mampu memproduksi produk tersebut secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: sosialisasi, pelatihan, dan pengujian

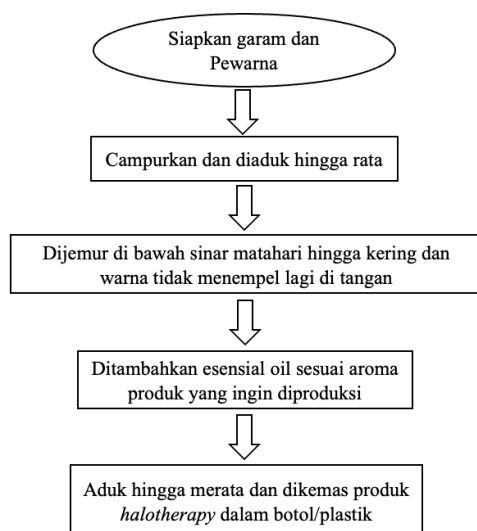
organoleptik. Adapun rincian dari tahapan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

Sosialisasi

Sosialisai diberikan kepada siswa dan guru berupa pemberian materi yang difokuskan pada manfaat garam dan pemanfaatan garam sebagai produk terapi kesehatan, teknik pembuatan garam *halotherapy*

Pelatihan

Pelatihan diberikan pada siswa dan guru berupa praktik langsung pengolahan garam krosok menjadi garam yang difungsikan untuk terapi, seperti yang terlihat pada (Gambar 1), dengan formula: garam 1000 gr, *esensial oil* (serei wangi dan kayu putih) 3 mL, pewarna 1:25 (mL). Produk yang dibuat ada dua yaitu produk *halotherapy* beraroma serai wangi dan produk *halotherapy* yang beraroma minyak



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lamboya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lamboya merupakan salah

kayu putih (Laksmiani *et al.* 2015). Produk tersebut kemudian dikemas dalam kemasan botol dan kemasan plastik *standing pouch* yang siap untuk dipasarkan. Produk *halotherapy* yang dihasilkan ini memiliki dua kegunaan atau dua fungsi. Pertama: diperuntukan untuk berendam atau yang disebut *bath salt*. Cara menggunakan *bath salt* adalah ambil 100 gram produk *halotherapy* kemudian dilarutkan ke dalam *bath tub* atau mandi dengan cara mengambil produk *halotherapy* sebanyak 3-5 sendok makan kemudian dilarutkan dalam air yang dicukupkan untuk mandi. Kedua: Garam yang diperuntukan untuk kaki atau yang disebut dengan *foot salt*. Cara menggunakan *foot salt* adalah dengan cara mengambil 2 sendok makan produk *halotherapy* dan dilarutkan ke dalam 1 baskom air hangat, kemudian dilakukan perendaman kaki.

Gambar 1. Prosedur pembuatan produk *halotherapy* (Laksmiani *et al.*, 2015)

Pengujian organoleptik

Pengujian organoleptik: dilakukan pengujian organoleptik untuk melihat tingkat kesukaan mitra berdasarkan skala warna, tekstur dan bau atau aroma dari garam terapi yang dihasilkan.

satu sekolah kejuruan yang memiliki jurusan agribisnis perikanan di Kabupaten Sumba Barat. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari empat tahapan di antaranya adalah:

sosialisasi, pelatihan, pengujian organoleptik, dan. Kegiatan ini melibatkan guru dan siswa dengan total peserta adalah 49 orang (44 orang siswa dan 5 orang guru). Kegiatan diawali dengan pengenalan Tim PKM dari Unkriswina Sumba kepada peserta kegiatan serta dijalankan presensi sebagai bukti dari kegiatan PKM. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan PKM seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Kegiatan PKM SMKN 1 Lamboya

Tahap 1. Sosialisai

Pada tahap ini, peserta kegiatan PKM baik siswa maupun guru SMK Negeri 1 Lamboya diberikan materi terkait dengan pemanfaatan garam sebagai garam terapi (*halotherapy*). Pada tahap ini, materi yang dibawakan oleh Bapak Firat Meiyasa, S.P., M.Si yaitu tentang manfaat garam *halotherapy* yang diklaim dapat menyembuhkan beberapa masalah atau penyakit seperti; penyakit pernapasan, mengurangi asma, alergi, sinusitis, migran, bronkitis dan masalah paru-paru. Selain itu, dapat mereduksi penyakit kulit (eksim dan psoriasis), dapat memberikan relaksasi, menenangkan pikiran dan emosi, merevitalisasi serta memberikan efek menyegarkan. Selanjutnya, garam juga dapat

menyeimbangkan hormon dengan tingkat energi yang meningkat, menghasilkan tidur yang lebih baik, mengurangi nyeri sendi dan membantu mengurangi kram otot, serta mendetoksifikasi tubuh. Setelah menyampaikan manfaat garam, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan berupa teknik pembuatan garam *halotherapy*. Dengan demikian, produk yang dihasilkan nantinya memiliki harga jual yang tinggi, seperti yang terlihat pada Gambar 3. Selanjutnya, Materi kedua dibawakan oleh Pak Krisman Umbu Henggu terkait dengan sosialisasi fungsi dan desain kemasan produk (Gambar 4).



Gambar 3. Materi Pertama disampaikan oleh Pak Firat Meiyasa, S.P., M.Si



Gambar 4. Materi Kedua disampaikan oleh Pak Krisman Umbu Henggu, S.Pi., M.Si

Tahap 2. Pelatihan

Pada Tahap ini, peserta diberikan pelatihan pembuatan garam terapi. Peserta dijelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan garam terapi. Adapun bahan-bahan yang digunakan sangat sederhana yaitu garam kristal, pewarna makanan, dan minyak atsiri (aroma lavender, serei wangi, dan kayu putih). Begitupun dengan alat yang digunakan misalnya timbangan, nampan, baskom, pipet tetes, dan kemasan. Setelah peserta sudah mengetahui bahan dan alat yang digunakan. Selanjutnya, dimulai dengan tahapan proses dalam menghasilkan garam terapi seperti yang

terlihat pada Gambar 1. Peserta yang hadir dalam kegiatan PKM begitu antusias dan sangat senang, karena menurut mereka ini sesuatu yang simpel tapi sangat bermanfaat dan bisa mendapatkan banyak ilmu. Pada kegiatan pelatihan ini, peserta baik guru maupun siswa diminta untuk membuat sendiri garam terapi dibantu oleh mahasiswa-mahasiswa kami yaitu Emris, Ridwan, Frety, dan Robinson. Peserta merasa puas, karena diminta langsung untuk membuat produk garam terapi. Dengan demikian, produk yang dihasilkan ada tiga jenis yaitu garam terapi aroma lavender, serei wangi, dan kayu putih (Gambar 5 – 8).



Gambar 5. Peserta dijelaskan prosedur membuat garam terapi



Gambar 6. Salah satu Peserta yaitu Pak Guru sedang membuat garam terapi



Gambar 7. Proses pembuatan produk *halotherapy* oleh siswa

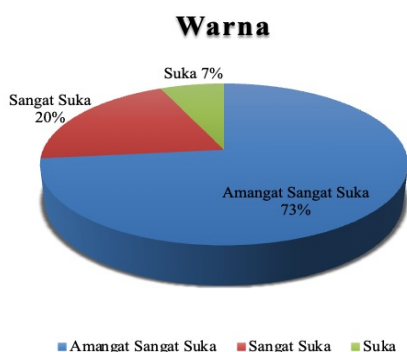


Gambar 8. Tampilan Desain Kemasan dan Produk *halotherapy* yang dihasilkan

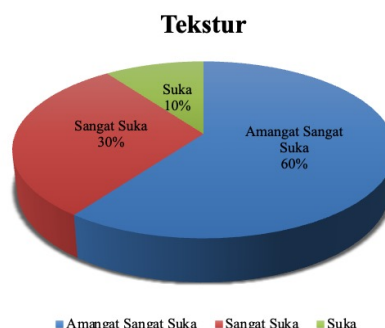
Tahap 3. Pengujian Organoleptik

Pengujian organoleptik ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesukaan peserta terhadap produk yang dihasilkan berdasarkan skala warna, tekstur dan bau atau aroma dari garam terapi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengujian organoleptik terlihat bahwa peserta kegiatan PkM yang amat sangat suka garam terapi dari skala warna, tekstur, dan bau/aroma masing-masing sebesar 73%, 60%, dan 70%. Sedangkan peserta yang

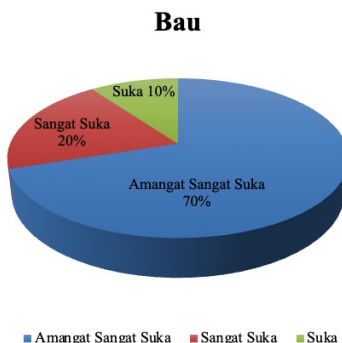
memilih sangat suka produk gara terapi dari skala warna, tekstur, dan bau/aroma masing-masing sebesar 20%, 30%, dan 20%. Selanjutnya, peserta yang memilih suka untuk skala warna, tekstur, dan bau/aroma masing-masing sebesar 7%, 10%, dan 10% (Gambar 9 – 11). Hal ini mengindikasikan bahwa produk garam terapi yang dihasilkan secara organoleptik dapat diterima oleh peserta kegiatan PkM.



Gambar 9. Tingkat Kesukaan berdasarkan Warna



Gambar 10. Tingkat Kesukaan berdasarkan Tekstur



Gambar 11. Tingkat Kesukaan berdasarkan Bau

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dihadiri oleh siswa dan guru SMK Negeri 1 Lamboya. Pada kegiatan PkM ini siswa dan guru sangat antusias menerima materi yang disampaikan oleh pemateri dan antusias dalam melakukan praktik pembuatan garam terapi. Berdasarkan

hasil uji organoleptik kepuasan menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan sangat suka (60-73%) dan suka 20-30%. Dengan demikian, dari hasil PkM ini memberikan pengaruh positif untuk siswa dan guru SMK Negeri 1 Lamboya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP),
2018. Laporan Tahunan Pembangunan
Sentra Kelautan dan Perikanan
Terpadu Kabupaten Sumba Timur TA.
2018. <https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/SKPT/8%20Sumba%20Timur/Laporan%20tahunan%20SKPT%20Sumba%20Timur%202018.pdf>.
Diakses pada tanggal 22 Februari 2021.
- Kemenperin, 2021,
<https://kemenperin.go.id/artikel/22287/Kemenperin-Jaga-Pasokan-Bahan-Baku-Garam-untuk-Sektor-Industri>.
- Laksmiani, N. P. L., Warditiani, N. K., dan
Arisanti, C. I. S. (2015). Pelatihan
Pemnafaatan Garam Krosok Menjadi
Garam Spa (Bath Salt dan Foot Salt) di
Desa Jimbaran Kuta Selatan Badung
Bali. Udayana Mengabdi, 14(2): 91-94.
- Mongabay.co.id, (2019).
<https://www.mongabay.co.id/2019/08/24/presiden-panen-garam-di-kupang-bisakah-ntt-penuhi-kebutuhan-garam-nasional/>. Diakses pada tanggal 22 Juni
2021.
- Rochwulaningsih, Y. (2019). Tata Niaga
Garam Rakyat Dalam Kajian
Struktural. Jurnal Sejarah Citra Lekha.
17(1): 59-66.
- Shah, P. 2(019). A Review of Salt Therapy
as a Complementary Treatment for
Enhancing Respiratory Wellness and
Skin Ailment. The Indian Practitioner,
72(5): 28-32.